

## OPTIMALISASI BAHAN AJAR, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI

Susi Annisa Putri<sup>1</sup>, Dimas Aldi Pratama<sup>2</sup>, Samsul Susilawati<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[susianisa267@gmail.com](mailto:susianisa267@gmail.com)<sup>1</sup>, [dimasaldy333@gmail.com](mailto:dimasaldy333@gmail.com)<sup>2</sup>, [susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>

| Informasi                                                                     | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Volume : 2<br>Nomor : 6<br>Bulan : Juni<br>Tahun : 2025<br>E-ISSN : 3062-9624 | <p><i>This article examines the strategic roles of teaching materials, media, and learning resources in Islamic Religious Education (PAI) instruction in schools and madrasahs. These three components are regarded as essential elements that complement each other to create an effective, efficient, and enjoyable learning environment. Teaching materials serve as the primary reference containing curriculum-based content, thus significantly influencing students' understanding and learning outcomes. Instructional media, whether in the form of tools or technology, play a role in delivering information in an engaging and varied manner, thereby increasing students' motivation and involvement in the learning process. Learning resources provide broader references, enabling students to explore knowledge beyond the main teaching materials. With optimal utilization, these three elements can enhance the quality of PAI learning, support the achievement of educational goals, and contribute to the development of students' character and moral values. This article also discusses the definitions, types, and benefits of each component, and emphasizes the importance of teachers' understanding of the roles of teaching materials, media, and learning resources in supporting a holistic learning process in schools and madrasahs.</i></p> <p><b>Keywords</b> : Teaching Materials, Instructional Media, Learning Resources, Islamic Religious Education (PAI)</p> |

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis bahan ajar, media, dan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah. Ketiga elemen tersebut merupakan komponen penting yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Bahan ajar berfungsi sebagai acuan utama yang memuat materi sesuai kurikulum, sehingga mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran, baik berupa alat maupun teknologi, membantu menyampaikan informasi secara menarik dan variatif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar menyediakan referensi yang lebih luas, memungkinkan peserta didik mengeksplorasi pengetahuan di luar bahan ajar utama. Dengan pemanfaatan yang optimal, ketiga unsur ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, serta membentuk karakter dan nilai moral

peserta didik. Makalah ini juga menguraikan definisi, jenis, serta manfaat masing-masing komponen, dan menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap peran bahan ajar, media, dan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik di sekolah/madrasah.

**Kata Kunci :** *Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Pembelajaran PAI*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, keberadaan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang disusun secara sistematis dan memuat informasi yang sesuai dengan kurikulum serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Dalam pendidikan, proses pembelajaran dikatakan berhasil tidak hanya karena kualitas pengajaran dari pendidik, melainkan terdapat peran dari penggunaan seperangkat alat bantu bagi proses pembelajaran. Adapun seperangkat alat tersebut yaitu bahan ajar, media pembelajaran dan sumber belajar. Ketiga seperangkat alat yang telah disebutkan memiliki peran penting dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami secara maksimal materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, namun juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik.

Bahan ajar dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran yang didalamnya berisikan informasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Bahan ajar bisa berupa modul, buku teks ataupun panduan pembelajaran. Kesesuaian dan kualitas bahan ajar akan mempengaruhi pemahaman dan hasil dari proses pembelajaran. Media belajar berisikan alat dan teknologi yang memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar yang dapat berupa buku bergambar, video interaktif ataupun seperangkat perangkat lunak yang memuat informasi mengenai materi pembelajaran. Adanya media belajar membantu penyampaian informasi menjadi lebih menarik, efisien, dan dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Sumber belajar memuat segala hal yang mampu dijadikan rujukan atau referensi dalam memahami materi pelajaran (Lestari et al., 2025).

Sumber belajar bisa berupa artikel ilmiah, jurnal, website dan lainnya yang memiliki topik lebih luas dibandingkan bahan ajar. Dengan begitu, peserta didik dapat mengeksplorasi banyak pengetahuan baru dari sumber belajar lain selain bahan ajar. Ketiga elemen tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Pendidik juga hendaknya memahami peran ketiga elemen tersebut dalam dunia Pendidikan dan tujuannya sehingga mampu menciptakan dunia belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini memiliki tujuan untuk: (1) mengetahui peran bahan ajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah, (2) mengetahui peran media dalam pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah, serta (3) mengetahui peran sumber belajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah.

Ketiga komponen ini saling melengkapi dan harus dikelola secara optimal oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Pemahaman guru terhadap peran bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber literatur primer dan sekunder yang relevan, seperti buku referensi, artikel penelitian, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas media dan sumber belajar dalam konteks pendidikan. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yang mencakup beberapa tahapan sistematis: (1) pengumpulan data dari literatur yang kredibel, (2) reduksi data melalui seleksi informasi yang relevan, (3) kategorisasi dan penyajian data dalam bentuk naratif terstruktur, serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis teoritis. Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan beragam perspektif dari para ahli pendidikan guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran PAI**

#### **a. Definisi Bahan Ajar**

Bahan ajar dapat dipahami sebagai materi atau konten pelajaran yang disusun dengan cara yang teratur, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran. Bahan ajar memiliki karakteristik tertentu, yang menunjukkan bahwa penyusunannya ditujukan untuk mencapai hasil akhir dari proses belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik pembaca atau pengguna. Ini bertujuan agar mereka dapat dengan mudah memahami isi dari materi yang disajikan. Dengan demikian, materi, buku, video, dan sumber lainnya yang dianggap sebagai bahan ajar harus dirancang dan disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran (Musandi, 2020).

Bahan ajar adalah semua sumber yang mencakup informasi, alat, dan teks yang disusun secara teratur untuk menyampaikan keterampilan secara menyeluruh. Sumber-sumber ini digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk mendukung perencanaan serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh bahan ajar termasuk buku teks, modul, handout, lembar kerja siswa (LKS), model, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan alat dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan disusun secara sistematis dalam proses pengajaran (Lestari et al., 2025).

b. Pembagian Bahan Ajar

Bahan pelajaran dibagi menjadi dua kategori: bahan pelajaran yang dirancang dan bahan pelajaran yang dimanfaatkan. Kategori-kategori ini dibedakan berdasarkan cara mereka digunakan (Kokasih, 2021):

1. Bahan ajar didesain, yang berarti bahan ajar dikembangkan secara khusus sebagai bagian dari sistem instruksional untuk mempermudah pendidikan formal dan sistematis. Misalnya, buku teks, buku referensi, buku cerita, surat kabar, dan sebagainya yang dibuat dan dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Bahan ajar yang dimanfaatkan atau yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan instruksional tetapi tersedia dan dapat diperoleh karena memang ada di lingkungan sekitar dan dapat digunakan untuk kepentingan belajar.

Lebih rinci pembagian bahan ajar lainnya adalah, sebagai berikut:

1. Pertama, bahan ajar cetak yang berupa buku, majalah, ensiklopedi, brosur, poster, denah, dan lain-lain.
2. Kedua, bahan ajar noncetak yang berupa materi-materi dalam tayangan dan lain-lain.
3. Ketiga, bahan ajar berupa fasilitas auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar, studio, lapangan, pasar, dan lain-lain.

4. Keempat, bahan ajar berupa kegiatan wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, kepanitiaan, dan lain-lain.
5. Kelima, bahan ajar yang berupa lingkungan masyarakat: taman, pesawahan, ladang jagung, perkebunan, terminal, kota, desa, dan lain- lain.

c. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Pada dasarnya, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar, yang mencakup pemilihan materi pembelajaran, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut (Putra, 2022):

1. Prinsip Relevansi: Ini berarti adanya keterkaitan. Materi pembelajaran seharusnya relevan atau memiliki hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Prinsip Konsistensi: Materi harus sesuai dengan tuntutan yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.
3. Prinsip Kecukupan: Ini berarti bahwa materi yang diajarkan kepada siswa harus cukup memadai untuk membantu mereka dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

d. Kriteria Bahan Ajar

Kriteria bahan ajar berdasarkan perspektif metode *Four Steps Teaching Material Development* (4STMD) secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada proses seleksi guru dituntut untuk memilih dan memilah berbagai informasi yang diperlukan sehingga informasi yang diambil merupakan informasi yang benar-benar diperlukan dan berhubungan langsung dengan konten dan konteks bahan ajar yang harus dikuasai siswa. Pada proses seleksi ini perlu memilih sumber materi yang dapat dipercaya secara akademis. Di samping itu pada proses seleksi ini juga dilakukan pemilihan konteks yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan. Konteks ini dibagi menjadi dua macam yaitu konteks substansi dan konteks pedagogik. Pengembangan konteks ini diperlukan agar konsep-konsep yang dijelaskan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bahan ajar tersebut. Materi yang telah diseleksi, kemudian dikompilasi dalam bentuk kumpulan materi-materi dalam bentuk kumpulan konsep standar.

Bahan ajar yang telah dikompilasi kemudian dibuat strukturnya, sesuai dengan karakteristik struktur bidang keilmuan masing-masing. Dalam pengembangan bahan ajar dari topik-topik materi yang telah terstruktur, setiap bahan ajar akan memiliki karakteristik yang khas. Dilihat dari tingkat kesulitan bahan ajar, setiap konsep atau segmen penjelasan bahan ajar memiliki karakter mudah dan sulit (sukar) untuk dipahami pembaca. Konsep yang sukar bisa memiliki karakter abstrak, rumit, dan kompleks. Penentuan karakteristik bahan ajar ini disebut dengan karakteristik. Bahan ajar yang memiliki karakteristik mudah, maka tidak perlu diberi perlakuan, sedangkan untuk bahan ajar yang sulit, perlu perlakuan khusus sehingga bahan ajar

tersebut menjadi mudah menurut siswa. Tahap perlakuan upaya mengolah bahan ajar yang sulit menjadi mudah (menurunkan tingkat kesulitan bahan ajar) tersebut disebut dengan tahap reduksi (reduksi didaktik). (Anwar, 2023).

e. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan fungsinya, peran bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu (Kelana & Pratama, 2019):

1. Bagi guru, membantu guru dalam menghemat waktu ketika proses pembelajaran didalam kelas, mengubah peran guru menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dijadikan alat evaluasi dalam penguasaan hasil pembelajaran.
2. Bagi siswa, agar siswa dapat belajar mandiri pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, sebagai sumber belajar tambahan, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

### **Peran Media dalam Pembelajaran PAI**

a. Definisi Media Ajar

Media ajar didefinisikan dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran oleh (Setiawan, 2021) sebagai Berbagai jenis media digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk buku, video, alat peraga, dan teknologi digital. Setiawan menjelaskan bahwa media ajar memiliki peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media yang beragam dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang rumit dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Media ajar mencakup semua bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut (Arsyad, 2020) dalam bukunya Media Pembelajaran, media ajar berfungsi untuk mempermudah komunikasi antara pengajar dan siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Arsyad menekankan bahwa pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut (Mulyasa, 2022) dalam bukunya Manajemen Pembelajaran, media ajar adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Mulyasa menekankan bahwa penggunaan media ajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Media ajar juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

b. Jenis Media Ajar

Media belajar dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, diantaranya adalah (Cahyadi, 2019):

1. Media Audio, didefinisikan sebagai media yang isi pesannya hanya diterima melalui pendengaran. Ini dapat menyampaikan pesan verbal, yaitu kata-kata atau bahasa lisan, atau pesan non-verbal, yaitu bunyi dan vokalisasi. Contohnya: radio, kaset audio, MP3.
2. Media Visual, adalah jenis media yang hanya dilihat oleh mata. Media ini menampilkan materi menggunakan alat proyeksi atau proyektor, yang menghasilkan bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi. Contohnya foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.
3. Media Audio-Visual, disebut juga sebagai media video. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran adalah video, yang memiliki dua komponen yang saling terkait: audio dan visual. Unsur audio memungkinkan siswa untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran mereka, sedangkan unsur visual memungkinkan siswa untuk menciptakan pesan belajar melalui visualisasi. Contohnya: film bersuara, video, televisi, sound slide.
4. Media Multimedia, adalah media yang dapat menampilkan semua elemen media, seperti animasi. Komputer, internet, dan pembelajaran berbasis komputer sering dikaitkan dengan multimedia.
5. Media Realita, media alami yang ada di lingkungan alam, baik dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti spesimen, herbarium, binatang, dan sebagainya.

c. Manfaat Media Ajar

Berikut adalah manfaat media ajar menurut (Rahman, 2021) dalam bukunya *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*:

1. Meningkatkan Pemahaman Konsep: Media ajar membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan konkret. Dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan diagram, siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang disampaikan.
2. Meningkatkan Motivasi Belajar: Media ajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Rahman menjelaskan bahwa ketika siswa terlibat dengan media yang menarik, mereka cenderung lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Mendukung Berbagai Gaya Belajar: Media ajar memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan berbagai cara, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik.

4. Meningkatkan Retensi Informasi: Penggunaan media ajar yang bervariasi dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik. Rahman menyatakan bahwa media yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.
5. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan: Media ajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan suasana yang positif, siswa lebih cenderung untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
6. Meningkatkan Efektivitas Pengajaran: Media ajar dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan sistematis. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kejelasan dalam penyampaian informasi.

d. Peran Media dalam Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa jika pengetahuan hanya diberikan secara verbal, itu akan semakin abstrak. Hal ini menyebabkan verbalisme, di mana siswa hanya tahu kata-kata tanpa memahami atau memahami artinya. Hal semacam ini dapat menyebabkan siswa salah melihat. Oleh karena itu, untuk membuat pengalaman siswa lebih konkret, kegiatan yang dapat mendekatkan harus dilakukan agar pesan dapat mencapai tujuan dan sasaran. Selain itu, menyampaikan informasi hanya melalui bahasa lisan tidak hanya dapat menyebabkan verbalisme dan kesalahan persepsi, tetapi juga mengurangi keinginan siswa untuk menangkap pesan karena mereka tidak diajak berpikir dan menghayati pesan (Sanjaya, 2015).

Pada kenyataannya memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah, bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Sebagai contoh, jika seorang guru ingin memberikan informasi tentang kehidupan di dasar laut, siswa tidak mungkin mendapatkan pengalaman tersebut secara langsung. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa, guru dapat menggunakan gambar atau film televisi. Pembelajaran dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret (Sanjaya, 2015).

e. Peran Media dalam Pembelajaran PAI

Penerapan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI mempunyai kegunaan yang penting. Penggunaan berbagai media seperti gambar, audio, dan video membantu menggambarkan konsep-konsep agama yang kompleks dan abstrak, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Sesuai dengan penjelasan di atas, media pembelajaran berperan sebagai berikut (Rohatun, 2024):

**1. Menangkap Suatu Objek atau Peristiwa-Peristiwa Tertentu**

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu. Sebagai contoh dalam pembelajaran PAI, melalui presentasi slide atau video animasi, guru dapat mengilustrasikan kisah-kisah dari Al-Quran atau Hadis dengan cara yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

**2. Memanipulasi Keadaan, Peristiwa, atau Objek Tertentu**

Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mengubah materi pelajaran yang abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami siswa dan menghilangkan verbalisme. Misalkan film dapat digunakan untuk mengajar tentang sistem peredaran darah manusia. Media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak dapat ditampilkan di dalam kelas atau objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, benda atau objek yang terlalu besar adalah alat pertempuran, berbagai binatang buas, benda-benda di langit, dan sebagainya. Guru dapat memanfaatkan film slide, foto, atau gambar untuk menampilkan objek tersebut.

**Peran Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI****a. Definisi Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah sumber utama yang digunakan guru untuk mengolah dan memberikan materi pembelajaran kepada siswa mereka. Dan guru memainkan peran penting dalam proses ini. Sumber belajar juga berfungsi sebagai acuan dasar atau sumber daya yang digunakan siswa untuk memahami materi pembelajaran (Lestari et al., 2025). Dengan ungkapan sederhana, sumber belajar dapat merujuk pada sumber apapun yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk tujuan pembelajaran (Cahyadi, 2019).

Dalam era yang semakin maju ini, kita dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, seperti buku, artikel, jurnal, video, internet, dan sumber rujukan, antara lain. Menurut pengertian sumber belajar dari Association for Educational Communications and Technology (AECT) dan Banks dinyatakan bahwa salah satu komponen sumber belajar adalah bahan/materi ajar (Supardi, 2020).

Setiap sumber pendidikan untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) harus melengkapi dan mempromosikan tujuan pendidikan nasional dan Islam. PAI membentuk kepribadian siswa, membangun moral, menumbuhkan perilaku terpuji, dan memperkuat kepercayaan anak-anak terhadap agama dan Allah SWT. Guru dalam pembelajaran konvensional biasanya menggunakan

buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Namun, guru harus menggunakan berbagai sumber belajar selain buku atau teks. (Abdurahman et al., 2024).

b. Pembagian Sumber Belajar

Sumber materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan, sebagai berikut (Nurmaidah, 2021):

1. Tempat atau Lingkungan

Sehubungan dengan kebutuhan kurikulum, lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya. Ada dua jenis lingkungan belajar. Yang pertama adalah lingkungan yang dirancang khusus untuk siswa untuk belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang internet. Yang kedua adalah lingkungan yang tidak dirancang khusus untuk siswa tetapi masih dapat digunakan, seperti halaman sekolah, taman sekolah, kantin, kamar mandi, mushola, atau masjid, dan sebagainya.

2. Orang atau Narasumber

Pengetahuan itu tidak tetap, tetapi berkembang secara cepat. Oleh karena itu, buku teks kadang-kadang tidak sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Guru dapat menggunakan orang yang lebih mahir dalam masalah tertentu, seperti dokter, polisi, dan sebagainya, untuk mempelajari ide-ide baru.

3. Obyek

Obyek atau benda yang sebenarnya dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang akan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

4. Bahan Cetak dan Non Cetak

Bahan cetak adalah berbagai informasi, termasuk materi pelajaran, yang diterbitkan dalam berbagai bentuk cetak, seperti buku, majalah, dan koran. Sedangkan bahan ajar non cetak adalah informasi sebagai materi pelajaran, yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, komputer, CD, dll.

c. Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis, yaitu (1) pesan, (2) orang, (3) bahan, (4) alat, (5) teknik, (6) latar.<sup>19</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut (Wulan et al., 2023):

1. Pesan

Pesan adalah sebuah informasi pembelajaran yang disampaikan berupa ide, fakta, ajaran, data dan nilai, yang mana dalam sebuah pembelajaran yang disampaikan dalam seluruh mata pelajaran kepada peserta didik. Pesan termasuk ke dalam jenis sumber belajar yang dikeluarkan oleh lembaga formal yang disebut pesan formal seperti pemerintah yang menyampaikan secara lisan maupun tertulis yang berupa dokumen, contohnya; silabus,

peraturan pemerintah, dan kurikulum. Adapun pesan non formal berupa cerita rakyat, prasasti, legenda, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya.

2. Orang

Orang disini merupakan manusia yang memiliki peran dalam penyimpanan informasi, penyaji dan penyalur informasi. Setiap individu dapat digunakan sebagai sumber belajar, yang pertama adalah individu yang dilatih dan dididik secara khusus secara profesional sebagai sumber belajar utama, yakni; guru, konselor, instruktur, widyaiswara, dan sebagainya. Kemudian yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain di ranah pendidikan, yakni; dokter, pengacara, arsitek, atlet, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

3. Bahan

Di sini, bahan biasanya disebut perangkat lunak, yang berfungsi sebagai penyimpan pesan sebelum dikirim melalui alat yang telah dirancang. Bahan juga dapat digunakan untuk belajar, seperti teks tertulis, cetak, web, rekaman elektronik, dan lainnya. Bahan sumber belajar tersebut dapat berupa; peta, globe, gambar gambar, grafik, diagram, buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lain sebagainya.

4. Alat

Alat tersebut dinamakan sebagai perangkat keras atau benda yang berbentuk fisik yang berfungsi untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Dengan kata lain, alat disini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan. Adapun contoh alat disini seperti; komputer, kamera, OHP, radio, televisi, film, tape recorder, VCD/DVD, film dan lain sebagainya.

5. Teknik

Teknik adalah prosedur dan langkah-langkah tertentu untuk menyediakan bahan, alat, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Teknik digunakan oleh orang untuk memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana didalamnya terdapat ceramah, permainan atau simulasi, sosiodrama, tanya jawab, dan lain sebagainya.

6. Latar

Latar disini merupakan tempat atau lingkungan yang berada di dalam sekolah dan di luar lingkungan sekolah, baik yang dirancang khusus atau pun tidak dirancang khusus untuk pembelajaran, contohnya; ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, kebun sekolah, halaman sekolah, lapangan sekolah, dan lainnya. Jadi, latar atau lingkungan tersebut merupakan tempat yang dijadikan seseorang belajar dan proses perubahan tingkah laku (Sholihah, 2017).

d. Contoh Sumber Belajar

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar yang telah disebutkan, terdapat banyak contoh dari sumber pembelajaran yang tersedia, diantaranya (Lestari et al., 2025):

1. Buku, merupakan sumber pembelajaran yang paling sering digunakan. Buku dapat berupa buku teks, buku panduan, maupun buku referensi yang sesuai topik pembahasan.
2. Kursus online, terdapat berbagai kursus online dalam platform pembelajaran di berbagai bidang, seperti; Ruang guru, Udemy, edX, Khan Academy, dan sebagainya. Kursus online ini memiliki bidangnya masing-masing sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Video pembelajaran online, terdapat banyak platform pembelajaran online seperti; Youtube, TED-Ed, dan Khan Academy yang menyediakan video pembelajaran informatif, menarik, dan mendidik. Video pembelajaran tersebut dapat dicari sesuai topik dan minat bidang yang ingin dipelajari.
4. Forum dan komunitas online, dapat memberikan kesempatan untuk saling berbicara tentang hal-hal yang menarik dan bidang studi yang ingin dipelajari. Forum adalah tempat orang dapat bertanya-tanya, berbagi dan menerima informasi, dan berinteraksi satu sama lain.
5. Podcast, sangat cocok bagi siswa yang lebih suka mendengarkan daripada membaca atau visual. Podcast juga dapat menjadi sumber pembelajaran dalam bidang pendidikan dan bidang lainnya, dan sangat fleksibel karena dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja.
6. Aplikasi mobile, merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam bentuk aplikasi yang dirancang khusus seperti; Duolingo dalam mempelajari bahasa asing yang dikemas dengan bermain game, memori ZAP untuk mempelajari fakta-fakta penting, Quizlet untuk membuat dan mempelajari kartu flash.
7. Perpustakaan, dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran bagi guru dan siswa. Di dalamnya, kita dapat menemukan berbagai buku, majalah, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya dari berbagai bidang.
8. Kursus offline, menjadi salah satu sumber pembelajaran yang lebih personal dan terarah, di mana siswa dapat mencari mentor atau guru yang ahli dalam topik yang mereka pelajari.
9. Mentor dan tutor, menjadi sumber pembelajaran berupa pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kursus online maupun offline.
10. Pengalaman langsung, merupakan guru terbaik dan sumber pembelajaran yang berharga. Pengalaman hidup akan menjadi sumber pembelajaran nyata. Misalnya, pergi langsung ke galeri seni atau acara seni lokal jika kita ingin belajar tentang seni. Disinilah pengalaman akan tercipta dan pengetahuan akan diperoleh.

## **KESIMPULAN**

Bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar merupakan tiga komponen utama yang memiliki peran sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Ketiga elemen ini

saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Peran bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar dalam pembelajaran menjadi sangat penting dalam pembelajaran untuk menunjang tercapainya kesuksesan tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik yang mana memerlukan alat-alat yang menunjang proses pendidikan.

Dengan menggunakan bahan ajar akan memberikan pemahaman lebih efektif untuk menerima informasi apalagi bahan ajar tidak hanya berupa bahan ajar cetak tetapi juga terdapat bahan ajar non cetak. Media pembelajaran memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Sumber belajar untuk pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sumber acuan dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, bahan ajar, media ajar, dan sumber belajar merupakan komponen yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menyediakan konten yang diperlukan, media ajar menyampaikan konten tersebut dengan cara yang menarik dan efektif, sementara sumber belajar memberikan akses kepada siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh. Dengan integrasi yang baik antara ketiga elemen ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang dan memilih bahan ajar, media ajar, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Dengan demikian, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang tepat dan terintegrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, A., Maslani, M., & Ismail, D. S. (2024). Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3266–3275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7162>
- Anwar, S. (2023). Metode Pengembangan Bahan Ajar FOUR STEPS TEACHING MATERIAL DEVELOPMENT (4STMD). Indonesia Emas Group.
- Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Rajawali pers.
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. In Laksita

Indonesia.

- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains. Lekkas.
- Kokasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Bumi Aksara.
- Lestari, C. A. A., Lestari, A. D., Magfirah, I., & Susilawati, S. (2025). Peran Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Thullab Jurnal*, 7(1), 1–21.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Musandi, A. (2020). Bahan Ajar. UNPMA Press.
- Nurmaidah, N. (2021). Pembelajaran PAI di Sekolah (Problematika & Diskursus).
- Putra, P. H. (2022). Monograf Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal. Adab.
- Rahman, M. (2021). Media Pembelajaran dalam Pendidikan. Kencana.
- Rohatun, S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran PAI berbasis Teknologi. *Unisan Jurnal*, Vol. 3(02).
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Prenada Media Group.
- Setiawan, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran. Deepublish.
- Sholihah, S. L. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas Viii Mtsn Jabung Talun Blitar.
- Supardi, S. (2020). Landasan Pengembangan Bahan Ajar.
- Wulan, W., Kadir, S., & Normawati, N. (2023). Dampak Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 964–971.